

# **MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI**

## **Episode 33-C**

### **"KAMU TIDAK BISA BEPERGIAN"**

#### **1 Juni, 2022**

#### **Om Sri Sai Ram**

#### **Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram! Prasanthi Sandesh menyambut anda. Baiklah, kejadian ini terjadi sekitar tahun 1991. Berkat blessings dari Bhagavan, saya bisa berkunjung ke 4 negara penting – Timur Tengah, Jepang, Hong Kong dan Thailand. Jadi saya bersiap-siap untuk perjalanan ini dan suatu hari Swami tiba-tiba memanggil saya ketika sedang berada di Brindavan, Bangalore. "Kamu akan pergi ke Jepang; saya akan mengirimmu ke sana!", demikian yang dikatakan oleh Swami.

"Swami, terima-kasih! Semuanya ini adalah Rahmat-Mu." Lalu selang beberapa hari kemudian, Beliau berkata, "Kamu akan mendapatkan visa hari ini." Tentu saya juga sudah mengajukan permohonan visa dan segala yang diperlukan, namun saya tidak menyangka bahwa semuanya itu akan selesai demikian cepat, apalagi di hari Minggu seperti itu.

Aku berkata, "Swami! Hari ini adalah Hari Minggu." "Kamu akan mendapatkannya hari ini!" Demikian kata-Nya. Persis pada hari itu, saya mendapatkan visa untuk berkunjung ke negara-negara itu. Aku tidak periksa lagi, apakah stemple visa ada di sana atau tidak. Tidak saya periksa. OK! Saya sedang menunggu hari keberangkatan dan tiket-tiket pesawat, yang mana Swami secara pribadi berikan kepada saya dan saya-pun bersiap-siap untuk berangkat. Lalu pada pagi hari itu, Swami mengatakan bahwa Beliau ingin saya bergabung dengan-Nya di meja makan untuk sarapan pagi. Beliau menyuruh saya, "Kamu makan itu, makanlah itu, di tempat sana nanti kamu tidak akan mendapatkannya." Seperti seorang ibu dan ayah! Saya sangat sangat senang sekali dan berterima-kasih kepada-Nya. Dan lalu Beliau memanggil istri saya dan Beliau berfoto bersama kami berdua. Dan kemudian Swami berkata, "Sekarang kamu berangkat ke airport."

Beliau meminta seorang VIP – Very Important Person (orang yang sangat penting), untuk mengantarkan saya ke airport. Jadi saya-pun diantar ke airport, Bangalore Airport dan sayang sekali, pesawat Indian Airlines yang saya tumpangi rupanya delay (terlambat). Saya merasa sangat khawatir apakah saya bisa tiba di tujuan pada waktunya atau tidak. Sebab dengan Indian Airlines ini saya harus pergi dari Bangalore

ke Bombay, tempat dimana saya harus menyambung perjalanan dengan pesawat jurusan internasional, yaitu Air India ke Jepang. Jadi bila pesawat yang sekarang ini delay, ada kemungkinan saya tidak bisa menyambung perjalanan berikutnya. Demikianlah saya sangat risau sekali. Tanpa daya saya duduk di airport Bangalore. Namun berkat Rahmat Swami, akhirnya pesawat Indian Airlines membawa saya tiba di Bombay. Segera saya check-in bagasi, dan lalu saya dengan bawaan di tangan perlu segera menuju ke pesawat. Tak ada waktu, apa yang harus kulakukan? Saya dalam kepanikan tinggi saat itu, entah apakah saya bisa masuk ke dalam pesawat pada waktunya atau tidak! Lalu tiba-tiba ada pengumuman, "Ini adalah panggilan terakhir, panggilan terakhir, Air India Bombay ke Tokyo!" Segera saya ambil tas saya dan berlarian ke gate dan akhirnya masuk ke dalam pesawat.

Percaya kepadaku, pada saat saya masuk, pintu pesawat langsung ditutup dan pesawatpun berangkat. Ini adalah bukti bagaimana Swami membawa saya ke tempat itu untuk memastikan saya tidak ketinggalan Air India. Dan hal yang paling penting adalah ini! Pada saat yang sama di Brindavan, Swami berkomentar kepada para siswa dan yang lainnya, "Kepala Sekolah kalian, Anil Kumar saat ini sedang berada di Bombay. Dia sangat khawatir entah apakah akan bisa menyambung pesawatnya atau tidak, sebab pesawat domestik yang ditumpanginya mengalami delay, akan tetapi Aku membuat pesawat Air India menunggunya! Pesawat itu tidak berangkat sesuai dengan jadwalnya, melainkan terlambat lima menit untuk bisa mengangkut Anil Kumar! Ketika Aku berkata, "Kamu pergi, maka ia akan pergi! Tidak ada alternatif lainnya. Ketika Aku berkata, maka itu akan terjadi!"

Hal ini luar biasa, bagaimana Swami menunda penerbangan internasional selama lima menit untuk memastikan pesawat itu membawa saya ke Tokyo. Hal ini tak akan kulupakan dalam hidupku. Pesawat dibuat delay oleh Bhagavan dan Swami berkomentar kepada para siswa di Brindavan, bukti apa lagi yang diperlukan! Swami sendiri menyatakan poin ini.

Dan kemudian poin berikutnya juga sangat menarik untuk saya beritahukan tentang perjalanan saya ke Thailand. Saya tidak memeriksa paspor saya, apakah sudah ada stempel visa atau tidak. Saya mendarat di Bangkok, Thailand dan di counter imigrasi, mereka memeriksa paspor saya dan berkata, "Anda tidak mempunyai visa untuk masuk ke Thailand dan berkunjung ke tempat-tempat di sini. Anda tak ada visa sama sekali. Anda mungkin harus balik kembali!" Apa yang harus saya lakukan? Saya menjadi risau, sangat risau dan tegang!

Pada saat itu, ada seorang pria dari Thailand, yang sangat dihormati di kalangan Sai berjalan ke arah saya dan berkata, "Anda adalah Anil Kumar, saya tahu! Ikut saya," ia berkata. Lalu saya dapat mengenalinya sebagai tiada lain Jumsai dari Bangkok, Thailand. Jumsai sangat dikenal di kalangan Sai dan beliau mendirikan sekolah di Bangkok dan telah melatih banyak sekali guru-guru tentang 'Pendidikan Nilai-Nilai

Kemanusiaan'. Ia juga banyak mengarang buku. Dan beliau meminta saya untuk mengikutinya.

Saya berkata, "Sir, saya tak punya visa. Apa yang harus saya lakukan?"

"Anda ikut saya saja!" Pada saat itu Beliau adalah anggota Parlemen. Jadi saya hanya mengikutinya saja. Ia membawa saya ke suatu ruangan dimana mereka mengambil foto diri saya dan langsung menerbitkan visa, langsung!

Dan kemudian saya bertanya kepadanya, "Sir, bagaimana anda bisa ada di airport juga? Ketika otoritas di counter imigrasi mengatakan bahwa saya tak punya visa dan bahwa saya mungkin harus kembali, bagaimana pula saya bisa bertemu dengan anda di sini?"

Beliau menjawab, "Saya datang ke sini untuk menjemput orang lain. Namun saya melihat anda berdiri di barisan. Saya mengenali anda. Banyak orang mengenal anda oleh karena anda toh adalah penterjemah wacana-wacana Swami."

Begitulah caranya Swami memberi saya pengalaman di Thailand sehingga saya bisa masuk ke negara itu dengan visa yang diterbitkan langsung di counter imigrasi. Bagaimana Beliau mengirimkan Jumsai untuk menyelamatkanku dari situasi yang memalukan! Hal ini tak bisa kulupakan kapanpun juga. Ini sungguh luar biasa!

Hal yang sama terjadi beberapa tahun kemudian ketika saya berkunjung ke Thailand untuk kedua kalinya, selang beberapa tahun. Jadi, saya pergi; saya check-in bagasi dan kemudian ke counter imigrasi, di sini di India, di pelabuhan udara Bangalore.

Petugas memeriksa paspor saya dan berkata, "Apakah anda bernama Hussein?"

"No, Sir. Saya Anil Kumar. Saya bukan Hussein!"

Kemudian petugas imigrasi itu berkata, "Di passport ada nomor passport, di kedua tempat – pertama, di halaman pertama dan berikutnya – di bagian belakang di halaman terakhir passport, di bagian yang berlobang-lobang (perforated) juga akan terdapat nomor passport di situ."

Lalu petugas itu berkata, "Mr. Anil Kumar, nomor passport anda yang di halaman pertama adalah OK. Tetapi di halaman terakhir di bagian yang berlobang-lobang itu,

nomor yang sama tidak ada di situ! Di sana nomornya berbeda dan milik seseorang bernama Hussein. Jadi, anda tidak bisa berangkat!”

Lalu saya menjawab, “Sir, tapi bagasi saya sudah terkirim. Apa yang harus saya lakukan?”

“Tidak masalah, kami akan mengambilnya kembali! Anda harus kembali! Pulang, itu saja! Anda tidak bisa berangkat, karena passport ini milik orang lain. Ia bukan milik anda; sebab halaman pertama dan terakhir tidak sama!”

Apa yang harus saya lakukan? Lalu saya meminta kepadanya, “Sir! Malam ini, saya mempunyai pertemuan public di sana. Saya diminta untuk memberikan ceramah. Please, please...!”

“Arre, bagaimana anda bisa berangkat? Ketika nomor passport tidak jelas, bagaimanalah saya bisa membiarkan anda pergi?”

“Sir, seandainya anda membiarkan saya pergi ke sana, apa saja kemungkinan yang akan terjadi?”

Ia menjawab, “Anda tetap akan disuruh balik. Anda harus kembali, itu saja! Bahkan di sana sekalipun, anda tidak bisa menghindari dari situasi yang sama.”

Lalu saya memohon kepadanya berulang-kali, “Sir, apakah anda bisa izinkan saya melakukan panggilan telepon ke Thailand dari sini, Bangalore. Setidaknya, Pak. Untuk menyelamatkan situasi oleh karena saya diminta untuk memberi ceramah umum, suatu pertemuan besar di sana!”

Ia menjawab, “Ini adalah telepon kantor, anda tidak bisa melakukannya!”

“Sir, Sir! Tolonglah, tolonglah! Saya tidak melakukan perjalanan bisnis. Ini murni adalah urusan spiritual. Baba mengirim saya ke sana dan Baba mengizinkan saya pergi ke sana. Sir, bolehkah anda menolongku?”

Kemudian ia berkata, “OK!” Lalu saya menghubungi seseorang di Bangkok, Ketua Sai Center bernama Manoj Kumar Singh. Ia menjawab telepon dan berkata, “Tolong sambungkan telepon ini ke petugas imigrasi tadi.” Ia berbincang dengan petugas imigrasi, “Sir! Tolong izinkan beliau lewat. Kami akan mengurusnya di sini!”

Kemudian petugas itu mengizinkan saya lewat. Saya naik ke pesawat dan tiba di Bangkok. Walaupun saya berhasil mendarat, namun detak jantungku meningkat, tekanan darah meningkat oleh karena kemungkinan saya akan disuruh kembali. Dengan gugup dan agak enggan dan tegang, saya berdiri di barisan menuju ke Counter imigrasi dan semakin mendekat, percaya atau tidak, seorang pria datang ke situ, mengenakan baju biru. Ia bekerja di kantor PBB di Bangkok, Thailand, bernama Mani. Ia melihatku di situ dan mendekati saya serta berkata, “Anda Anil Kumar?”

“Yes, Sir!”

“Ya, anda harus memberi ceramah kepada kami malam ini. Kami tahu! Mengapa anda terlihat sangat khawatir?”

“Sir, ini adalah masalahnya. Halaman pertama dan terakhir passport saya tidak sama. Sekarang, apa yang akan terjadi di Counter imigrasi, itu yang menjadi kekhawatiran saya! Masalah ini sudah dilaporkan ke Manoj Kumar Singh, Ketua Center dan beliau bilang ok; saya bisa tiba di sini dan sekarang bagaimana pergi dari sini?”

Ia menjawab, “Saya adalah anggota kantor UNO (PBB). Ikut saja aku. Tak akan ada orang yang bertanya kepada anda!”

Saya hanya ikuti dia saja tanpa masalah sama sekali. Ini adalah bukti bagaimana mukjijat Swami bekerja, Beliau mengirimkan orang-orang ini – pada kunjungan pertama ke Thailand Beliau mengirimkan Jumsai, pada kunjungan kedua Beliau mengirimkan Mani yang bekerja di kantor UNO (PBB). Orang-orang ini dapat menolong saya pergi dan berkunjung ke Thailand serta memberi beberapa ceramah dalam pertemuan publik.

Sai Ram! Terima-kasih. Kita akan bertemu kembali.